

**PERSEPSI TENTANG LINGKUNGAN PEMBELAJARAN KLINIK DENGAN
KESIAPAN *SELF DIRECT LEARNING* MAHASISWA
PROFESI KEPERAWATAN**

Dwiharini Puspitaningsih¹, Nur Azizah²

¹ Program Studi D3 Keperawatan STIKES Majapahit Mojokerto

² Program Studi S1 Keperawatan STIKES Majapahit Mojokerto

ABSTRACT

The design of this study was cross sectional with simple random sampling technique and the number of samples was 42 students. The instrument for the perception variable was questionnaire and the SDL variable using the Self Directed Learning Readiness Scale (SDLR). The study was conducted 21-23 June 2021 with data analysis of rank spearman correlation. The results of the study were most of the students of the nursing profession had a good perception 61.9% (26 respondents) and had moderate SDL readiness 50% (21 respondents). Based on the statistical test of the Spearman rank correlation between the perception variable and the SDL variable, with a significance value of $0.000 < 0.05$, with a correlation coefficient of 0.572. It is expected that the application of varied learning methods in the academic and clinical environment can create a comfortable atmosphere and good interactions, so it can increase the effectiveness of the learning process and SDL readiness.

Keyword : Perception, self direct learning, environment, nursing, clinic

ABSTRAK

Desain penelitian ini menggunakan *cross sectional* dengan teknik sampling simple random dan jumlah sampel 42 mahasiswa. Instrumen untuk variabel persepsi adalah kuesioner dan variabel SDL menggunakan *Self Directed Learning Readiness Scale* (SDLR). Penelitian dilakukan 21-23 Juni 2021 dengan analisis data korelasi *rank spearman*. Hasil penelitian sebagian besar mahasiswa profesi keperawatan memiliki persepsi yang baik yaitu 61,9 % (26 responden) dan memiliki kesiapan SDL yang sedang yaitu 50% (21 responden). Berdasarkan uji statistik korelasi *rank spearman* antara variabel persepsi dengan variabel SDL, diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000 yaitu $< 0,05$ dengan *correlation coefficient* sebesar 0,572. Diharapkan adanya penerapan metode pembelajaran yang bervariasi di lingkungan akademik dan lingkungan klinik mampu menciptakan suasana pembelajaran nyaman dengan interaksi yang baik, sehingga meningkatkan keefektifan proses pembelajaran dan kesiapan SDL.

Kata Kunci : Persepsi, *self direct learning*, lingkungan, keperawatan, klinik.

A. PENDAHULUAN

Menurut Wierantanus, L. (2019) Bertambahnya kebutuhan pelayanan kesehatan menuntut perawat saat ini memiliki pengetahuan dan keterampilan di berbagai bidang. Menurut Lestari T. R. (2014) Pendidikan keperawatan di Indonesia mengacu kepada UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jenis pendidikan

keperawatan di Indonesia mencakup pendidikan vokasional, pendidikan akademik dan pendidikan profesi atau proses pembelajaran klinik. Menurut Kusuma (dalam Erwan et al., 2020) Pembelajaran klinik merupakan pembelajaran berbasis pengalaman, peserta didik diharapkan mampu mengaplikasikan teori yang diperoleh dari akademik pada kasus-kasus nyata di klinik yang bertujuan untuk memantapkan peran dan fungsi mahasiswa keperawatan seperti menguasai konsep dan teori keperawatan dalam pengelolaan asuhan keperawatan kepada klien sehingga dapat menghasilkan tenaga profesional. Dikutip dari jurnal Munadliroh, S. (2015) Pembelajaran klinik berupaya untuk mengembangkan sikap-sikap dan keterampilan sesuai dengan lingkup praktek keperawatan.

Adanya rasa takut berbuat salah akan membatasi perkembangan dan keinginan mahasiswa untuk bereksperimen dengan perawatan. Kondisi ini berdampak pada minimnya pengalaman klinik mahasiswa selama di lahan praktik (Nurhidayah, 2011 dalam Siahaan, J. 2017). Selain itu dampak yang ditimbulkan akibat ketidaktepatan metode belajar akan dirasakan oleh mahasiswa yaitu menghambat pencapaian kompetensi belajar, suasana belajar kurang menyenangkan, nilai yang dicapai kurang maksimal, dan proses adaptasi tidak terlaksana dengan baik (Lestari, 2015).

Kesiapan dari mahasiswa merupakan faktor penting. Saat ini sering ditemukan kasus mahasiswa yang belum siap menghadapi dan mengikuti pembelajaran klinik. Metode pembelajaran, lingkungan dan situasi berbeda dengan pembelajaran akademik membuat mahasiswa dituntut untuk meningkatkan kemandirian belajar. Upaya yang dapat dilakukan mahasiswa untuk meningkatkan kesiapan belajarnya dapat dimulai dari kesadaran diri, memahami metode belajar sesuai keinginan, manajemen waktu dan motivasi. *Self-directed learning* adalah kemampuan mahasiswa mengambil inisiatif untuk bertanggung jawab terhadap pelajarannya dengan atau tanpa bantuan orang lain yang meliputi aspek: kesadaran, strategi belajar, kegiatan belajar, evaluasi, dan ketrampilan interpersonal (Setyawati 2015). Menurut Purwandari, A (2018) Faktor penghambat SDL meliputi: mood dan motivasi, fasilitas kampus, kebosanan, interpersonal skill, adaptasi, dan manajemen waktu. Sedangkan faktor pendukung SDL adalah dukungan orang tua. Lingkungan mengambil peranan penting untuk meningkatkan keberhasilan SDL. Berdasarkan paparan tersebut, peneliti meneliti “Hubungan Persepsi Tentang Lingkungan Pembelajaran Klinik Dengan Kesiapan *Self Direct Learning* Pada Mahasiswa Profesi Keperawatan di Mojokerto”

B. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah analitik kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian sejumlah 200 orang (mahasiswa profesi keperawatan Mojokerto) dan berdasarkan perhitungan rumus koefisien korelasi didapatkan besar sampel 42. Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random*. Untuk mengukur hipotesis menggunakan uji *Rank Spearman*. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_1 diterima yang artinya ada hubungan antara persepsi mahasiswa terhadap lingkungan pembelajaran klinik dengan kesiapan *self direct learning*.

Proses pengumpulan data yaitu setelah mendapatkan persetujuan dari institusi STIKES Majapahit, STIKES Bina Sehat PPNI dan STIKES Dian Husada dan

mendapatkan surat ijin penelitian maka proses penelitian dilakukan. Mulanya peneliti menghubungi personal kontak dari masing masing instansi kemudian menyebarkan link yang berisi tautan untuk masuk ke dalam sosial media. Setelah jumlah responden terkumpul dan dinyatakan sesuai dengan kriteria inklusi, maka peneliti melakukan orientasi dan memberikan link google form dan responden mempunyai satu kali kesempatan dalam mengisi.

C. HASIL PENELITIAN

1) Hasil Persepsi Mahasiswa Tentang Lingkungan Pembelajaran Klinik

Tabel 1. Persepsi Lingkungan Pembelajaran Klinik

Persepsi	Jumlah (n)	Presentase (%)
Baik	26	61,9 %
Sedang	15	35,7 %
Rendah	1	2,4 %
Nilai Signifikasi	0,000	

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi baik sebesar 26 (61,9%). Hasil uji rank spearman diperoleh hasil nilai signifikasi $0,000 < 0,05$. Maka H_1 diterima yang berarti ada hubungan yang signifikansi (berarti) antara persepsi mahasiswa dengan kesiapan *self direct learning*. Dengan demikian dapat diartikan meningkatnya persepsi mahasiswa tentang lingkungan pembelajaran klinik akan meningkatkan kesiapan *self direct learning*

2) Hasil Kesiapan Mahasiswa dalam *Self Direct Learning* di Lingkungan Pembelajaran Klinik

Tabel 2. Kesiapan Mahasiswa dalam *Self Direct Learning* di Lingkungan Pembelajaran Klinik

Kesiapan <i>Self Direct Learning</i>	Jumlah (n)	Presentase (%)
Tinggi	17	40,5 %
Sedang	21	50 %
Rendah	4	9,5 %
Nilai Signifikasi	0,000	

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kesiapan SDL yang sedang yaitu sebesar 21 (50%). Hasil uji rank spearman diperoleh hasil nilai signifikasi $0,000 < 0,05$. Maka H_1 diterima yang berarti ada

hubungan yang signifikansi (berarti) antara kesiapan *self direct learning* dengan persepsi mahasiswa. Dengan demikian dapat diartikan meningkatnya persepsi mahasiswa tentang lingkungan pembelajaran klinik akan meningkatkan kesiapan *self direct learning*.

3) Menganalisis Hubungan Persepsi Mahasiswa dengan Lingkungan Pembelajaran Klinik

Tabel 3 Hubungan Persepsi Mahasiswa dengan Lingkungan Pembelajaran Klinik

		Kesiapan mahasiswa dalam self direct learning di lingkungan pembelajaran klinik			Total
		Tinggi	Sedang	Rendah	
Persepsi mahasiswa tentang lingkungan pembelajaran klinik	Baik	15	9	2	26
	Sedang	2	12	1	15
	Rendah	0	0	1	1
Total		17	21	4	42
Nilai Signifikasi		0,000			
Correlation Coefficient		0,572			

Berdasarkan tabel 3 Hasil dari uji statistik korelasi rank spearman antara variabel persepsi dengan variabel *self direct learning*, diketahui nilai signifikasi $0,000 < 0,05$ maka H_1 yang artinya ada hubungan yang signifikansi (berarti) antara variabel persepsi dengan variabel *self direct learning*. Selanjutnya, diketahui angka correlation coefficient sebesar 0,572. Artinya, tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel persepsi dengan variabel *self direct learning* adalah kuat. Angka *correlation coefficient* pada hasil diatas bernilai positif yaitu 0,572. Sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah. Dengan demikian dapat diartikan meningkatnya persepsi mahasiswa tentang lingkungan pembelajaran klinik akan meningkatkan kesiapan *self direct learning*

D. PEMBAHASAN

Pada hasil penelitian ini ditemukan fakta bahwa karakteristik persepsi yang ditemukan sebagian besar mahasiswa memiliki persepsi yang baik dan karakteristik kesiapan *self direct learning* sebagian besar mahasiswa memiliki kesiapan yang sedang. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, mahasiswa yang memiliki persepsi baik terhadap lingkungan meliputi lingkungan fisik baik yang dominan pada sarana prasarana, pencahayaan, sikap pembimbing klinik dan interaksi. Mahasiswa menilai bahwa pencahayaan di ruangan mendukung untuk proses pembelajaran klinik, sarana

prasarana lengkap, mudah dijangkau dan berfungsi dengan baik. Sikap pembimbing klinik dinilai mampu memberikan contoh perilaku sikap yang baik. Sedangkan lingkungan non fisik meliputi interaksi. Mahasiswa menilai adanya interaksi antar anggota kelompok dan staf perawat sesuai dengan prosedur.

Menurut Rokhison et al., (2019) Lingkungan belajar dibangun melalui interaksi antara pengajar dan mahasiswa, dalam membentuk hubungan interpersonal dengan peserta didik, pengajar harus bersifat hangat dan terbuka, sangat berpusat pada peserta didik dan dapat diprediksi. Terbukti dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebanyak 24,4 % mahasiswa profesi dokter memiliki persepsi yang kurang baik dan sebanyak 68% mahasiswa profesi dokter memiliki persepsi cukup baik. Penelitian lain menunjukkan sebesar 64% mahasiswa memiliki persepsi yang cukup baik mengenai lingkungan belajar klinik, lingkungan belajar termasuk perawat, residen dan tenaga kesehatan lainnya juga menjadi faktor yang penting (Rini et al, 2021)

Menurut Gibson, dkk (dalam Hikmah, 2013) karakteristik dari lingkungan dan objek objek yang terlihat dapat mempengaruhi persepsi yang terjadi. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa lingkungan berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki persepsi rendah beranggapan bahwa lingkungan pembelajaran klinik tersebut tidak nyaman untuk dijadikan tempat pembelajaran. Hasil penelitian ini didukung oleh Layuk et al., (2016) yang menunjukkan hasil suasana ruang perawatan yang positif dan semangat tim yang baik di lingkungan klinik yang baik dalam menunjang mahasiswa pada hasil dari pembelajaran klinik.

Self direct learning adalah proses mental yang biasanya disertai dan didukung dengan aktivitas perilaku yang meliputi indentifikasi dan pencarian informasi (Long dalam Azizah, 2012). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan *self direct learning* yang tinggi di dominasi oleh karakteristik individu dengan sikap mengontrol pengalaman belajar, individu yang mampu merubah diri dalam kinerja, individu yang mampu manajemen diri seperti mengatur waktu. Hasil penelitian ini didukung oleh Rusman 2011 (dalam Herayanti et al., 2017) yang menjelaskan karakteristik mahasiswa yang memiliki tingkat SDL yang tinggi seperti mahasiswa yang mengetahui tujuan belajarnya, dapat memilih sumber belajarnya sendiri dan individu yang mampu menilai tingkat kemampuan. Hal ini sesuai dengan Teori Guglielmino 2001 (dalam Azizah, 2012) individu dengan SDLtinggi memiliki karakteristik yaitu siswa mampu mengidentifikasi kebutuhan belajar, membuat perencanaan belajar dan melaksanakan rencana belajar.

Hasil penelitian menunjukkan karakteristik individu yang memiliki kesiapan SDL rendah meliputi individu yang tidak mampu mengontrol pengalaman belajar nya seperti ketidaktahuan akan tujuan dan manfaat dari proses belajar yang dilakukan. Karakteristik selanjutnya yaitu individu yang mengalami hambatan dalam motivasi diri seperti tidak percaya diri terhadap kemampuan dan tidak yakin untuk bertanggungjawab terhadap proses belajar. Hal ini sesuai dengan teori Guglielmino 2001 (dalam Azizah, 2012) yang mengungkapkan individu dengan skor SDL yang rendah memiliki karakteristik yaitu siswa menyukai pross belajar terstruktur atau tradisional seperti peran guru. Pendapat lain menunjukan bahwa mahasiswa yang memiliki skor SDL rendah hanya mampu melakukan sebagian proses SDL, yaitu mengidentifikasi sumber

belajar secara mandiri dan memilih strategi belajar yang tepat secara mandiri. Mahasiswa ini belum menginternalisasi nilai-nilai SDL. Mahasiswa tidak memiliki kemampuan manajemen diri yang baik dalam belajar dan tidak memiliki keinginan yang kuat untuk belajar (Isnaini et al., 2019).

Faktanya tidak ditemukan perbedaan SDL antara jenis kelamin perempuan dengan laki-laki. Selain itu tidak ditemukan perbedaan antara status pekerjaan dengan tingkat SDL. Karena sebagian besar responden masih belum berkerja. Namun berdasarkan data, mahasiswa yang menjalani uji pra klinik seperti lab skill, uji kompetensi dan uji tulis memiliki SDL yang sedang. Hal ini sesuai dengan penelitian Yuliana & Kusumawati (2019) yang menghasilkan pengaruh penerapan metode pembelajaran SDL terhadap kompetensi mahasiswa keperawatan, diantaranya adalah meningkatnya kemampuan meningkatnya kemampuan berfikir kritis, komunikasi efektif, kemampuan interpersonal, *self-efficacy*, tanggung jawab, motivasi, otonomi, rasa percaya diri, nilai akademik, kemandirian serta kreatifitas.

Hasil penelitian Apriliananda (2014) menunjukan adanya hubungan antara persepsi lingkungan pembelajaran dan *Self Directed Learning Readiness* (SDLR) Mahasiswa Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret. Penelitian ini menunjukkan adanya kekuatan hubungan yang sedang dengan arah positif, artinya bila terdapat peningkatan persepsi mahasiswa terhadap lingkungan pembelajarannya, maka akan meningkat pula kesiapan belajar mandiri mahasiswa. Penelitian tersebut didukung oleh Pratama, D. A. (2018) yang menyimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara kesiapan *self direct learning* dengan persepsi mahasiswa terhadap belajar keterampilan klinik pada mahasiswa kedokteran Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta Angkatan 2016 dengan arah kekuatan hubungan kedua variabel positif dan besar kekuatan korelasi hubungan ke dua variabel sempurna.

Di antara berbagai faktor yang memengaruhi pembelajaran, keterlibatan peserta didik merupakan salah satu yang cukup penting. Berdasarkan penelitian Widyawati (2013) Mahasiswa tahap klinik tingkat 4 FKUI telah memiliki persepsi yang baik mengenai SDL, hal ini memberikan kesiapan yang cukup baik bagi penerapan SDL pada pendidikan kedokteran. Lingkungan pembelajaran memainkan peranan penting dalam prestasi akademis, kepuasan dan keberhasilan peserta didik (Guilbert, 1991 dalam Apriliananda, A. R et al., 2015) Pendapat tersebut sesuai dengan hasil penelitian, menurut mahasiswa yang memiliki kesiapan SDL tinggi menilai bahwa lingkungan pembelajaran klinik sikap pembimbing klinik dinilai baik serta melakukan tindakan sesuai prosedur dan interaksi pembimbing klinik staf serta mahasiswa klinik dinilai baik

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil dari uji statistik korelasi *rank spearman* antara variabel persepsi dengan variabel *self direct learning*, diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka artinya ada hubungan yang signifikansi (berarti) antara variabel persepsi dengan variabel *self direct learning*. Selanjutnya, diketahui angka *correlation coefficient* sebesar 0,572. Artinya, tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel persepsi dengan variabel *self direct learning* adalah

sebesar 0,572 atau kuat. Angka *correlation coefficient* pada hasil diatas bernilai positif yaitu 0,572. Sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah. Adanya penerapan metode pembelajaran yang bervariasi di lingkungan akademik dan lingkungan klinik mampu menciptakan suasana pembelajaran nyaman dengan interaksi yang baik, sehingga meningkatkan keefektifan proses pembelajaran dan kesiapan SDL

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliananda, A. R. (2014). Hubungan Persepsi Lingkungan Pembelajaran dan Self Directed Learning Readiness Mahasiswa Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Azizah, L. F. (2012). Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Self Directed Learning Pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.
- Munadliroh, S. (n.d.). Gambaran Penerapan Metode Pembelajaran Klinik Pada Mahasiswa Praktik Klinik Keperawatan Di RSI Sultan Agung Semarang. 2015.
- Pratama, D. A. (2018). Hubungan Anatara Kesiapan Self Direct Learning dengan Persepsi Mahasiswa Terhadap Belajar Keterampilan Klinik Pada Mahasiswa Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta Angkatan 2016.
- Rini, F. A., Kusumawati, A., Handoyo Sakti, Y. B., & Ningrum, I. C. (2021). Perbandingan Persepsi Tentang Lingkungan Pembelajaran Klinik dan Strategi Belajar Mahasiswa Pendidikan Profesi Dokter di RSUD Salatiga. *Medicine Journal*
- Rokhison, H., Kusumawati, A., Handoyo Sakti, Y. B., & Zuliyanto, A. (2019). Hubungan Persepsi Tentang Lingkungan Pembelajaran Klinik dan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Program Profesi Dokter. *Medica Arteriana*.
- Wierantanus, L. (2019). Peran Dan Wewenang Perawat Dalam Menjalankan TugasnyPeran Dan Wewenang Perawat Dalam Menjalankan Tugasnya Berdasarkan Undang Undang Nomor 38 Tahun 2014 Tentang Keperawatan. *Media Keadilan : Jurnal Ilmu Hukum*.
- Yuliana, N. (2019). Metode Pembelajaran Berbasis Belajar Mandiri (Self Directed Learning) Pada Pendidikan Keperawatan : A Literature Review. *Indonesia Journal on Medical Science*.
- Yuliana, N., & Kusumawati, W. (2018). Penerapan Metode Self-Directed Learning Dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Keperawatan : A Literature Review